

## Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDK Penilering Desa Balaweling 1, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur

Patrisius Gelupa Werang<sup>1</sup>, Imelda Oliva Wissang<sup>2</sup>, Sirilus Karolus Keroponama Keban<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); igenwerang46@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); imeldaolivawissang@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); siriluskeban14@gmail.com

Received: 16/07/2023

Revised: 12/08/2023

Accepted: 19/08/2023

### Abstract

This study aims to describe the role of the teacher in motivating the learning of fourth grade students in Indonesian subjects at Penilering Elementary School, Balaweling 1 Village, West Solor District, East Flores Regency. This research is a qualitative research. The research data was obtained directly from the research subjects as a data source, namely grade IV students at SDK Penilering Balaweling 1 Village, West Solor District, East Flores Regency totaling 13 students, and class IV teacher Mrs. Okpriasni, S, Pd, and school principal, Mrs. Maria Bunga Sawun, S.Pd. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. Data analysis using data analysis using data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions or verification, and triangulation. The results showed that there was a teacher's role in increasing learning motivation in the Indonesian language subject for fourth graders of SDK Penilering, namely: (1) the teacher as a demonstrator by providing varied learning methods and using language that was easy for students to understand, (2) the teacher as class manager with paying attention to student concentration, and rolling seats, (3) the teacher as a facilitator and mediator by preparing various learning facilities and media, and (4) the teacher as an evaluator by giving gifts, grades, punishments and praise.

### Keywords

teacher's role, learning motivation

Corresponding Author

**Patrisius Gelupa Werang**

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL); igenwerang64@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Peran guru dalam dunia pendidikan tak tergantikan. Guru selalu hadir sebagai pengajar sekaligus pendidik yang membantu peserta didik belajar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu dan akhlak serta bertanggung jawab. Dalam konteks peran guru bagi peserta didik, maka anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan melalui pendidikan sejak dini sebagaimana diamanatkan (Kemendikbud, 2003) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan fungsi Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berilmu dan kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.



Peran guru di tengah era tekononoli atau era metaverse ini juga ditunjukkan dalam kreativitas memanfaatkan alat teknologi sebagai media pembelajaran sehingga memberikan motivasi belajar bagi siswa seperti memanfaatkan platform digital dalam pembelajaran bercerita atau pembelajaran menulis yang didukung oleh lingkungan yang kondusif, orang tua dan sekolah sebagai sumber motivasi eksternal dalam dunia pendidikan (Tukan, et.al, 2023); (Novansyah, et.al, 2022); (Lemba, 2022); (Wissang, 2022b); (Uno, 2017).

Peran guru dalam memotivasi belajar siwa sangat dibutuhkan. Guru sebagai komponen penting dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang perlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi.

Kompetensi yang dimaksud dapat ditunjukkan dalam kemampuan guru menggunakan alat teknologi canggih untuk media pembelajaran atau dalam merancang metode pembelajaran kontekstual di era metaverse ini yang dapat memotivasi belajar siswa dimana guru dan siswa pun dapat menunjukkan resiliensi akademiknya sebagai kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Hal ini selain menampilkan guru yang kompeten dan profesional (Mawar, et.al, 2023); (Yasin, 2022); (Lawet, 2022); (Wissang, 2022a); (Sasmita, 2020).

Motivasi belajar memiliki beberapa manfaat, yaitu: menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan reaksi terhadap rangsangan, dan menentukan ketekunan belajar, termasuk kemampuan mencapai hasil yang memuaskan, mampu menghadapi situasi sulit dalam proses pembelajaran, berkomunikasi, saling menghargai, mendukung. Dalam hal ini pendidikan nilai dapat terimplementasi dalam berbagai peran guru untuk memotivasi belajar siswa (Tukan & Vinsensius, 2019); (Uno, 2017).

Menurut (Novansyah, et.al, 2022); (Arianti, 2018) guru memiliki peran yang menentukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru harus memberikan arahan ilmu pengetahuan, mendorong keterlibatan dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, terciptanya berbagai inovasi dan kreativitas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian sebagai bagian dari motivasi belajar.

Putri, (2022); Arianti, (2018) mengatakan peran guru dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, memberikan pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan

motivasi yang baik, memberikan hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi, dan memberi ulangan dan nilai.

Motivasi merupakan perwujudan dari potensi motif dalam diri individu yang akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku nyata, selaras dengan situasi yang dihadapinya. Motivasi juga menunjukkan kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu pula. Menurut (Sasmita, 2020); (Uno, 2017) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan juga merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya dan menghidupkan (*energize*).

Motivasi dapat muncul dari dalam diri juga pengaruh lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan semangat belajar juga hasil belajar atau sebaliknya membuat siswa tidak bersemangat. (Maksum, 2020), (Rani, 2018) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal yang meliputi sifat, kebiasaan, kemauan, ketekunan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yang meliputi guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, dan orang tua. Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu motivasi dalam belajar serta mengaktifkan semangat, minat dan perhatian siswa untuk belajar sehingga mampu mencari solusi yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

Latar belakang di atas mendorong penulis melakukan penelitian terhadap “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDK Penilering Desa Balaweling 1 Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur.”

## **2. METODE**

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018); (Iskandar, 2010) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti, menjawab permasalahan dengan cara mendapatkan data-data, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan penelitian. Data penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber data, yakni siswa kelas IV SDK Penilering Desa Balaweling 1, Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur berjumlah 13 siswa, dan guru kelas IV Ibu Okpriasni, S,Pd, dan kepala sekolah, Ibu Maria Bunga Sawun, S.Pd. Pengumpulan Data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ata

menggunakan Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan triangulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Okpriasni, S, Pd terungkap dalam kutipan berikut ini.

“Pada 3 menit awal biasanya saya memberikan ice breaking untuk pemanasan sebelum belajar. Setelah itu anak akan terlihat semangat dan fokus ketika saya menerangkan. Saya selalu memotivasi siswa, karena ilmu itu penting untuk masa depan mereka. Selain itu pemberian motivasi juga dilakukan dengan saya contohkan orang-orang yang dahulunya bukan siapa-siapa, tapi sekarang sudah menjadi orang yang sukses karena mereka rajin belajar. Dengan begitu, siswa berpikir untuk menjadi orang yang sukses. Selain mencontohkan, pada setiap pertemuannya saya selalu menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi, seperti LCD supaya tidak jenuh. Agar lebih bersemangat tidak mengantuk dan lebih segar diputarkan video atau film yang mendukung materi.”

Pernyataan Ibu Okpriasni, S.Pd mau menjelaskan bahwa media pembelajaran, metode pembelajaran yang kreatif itu sangat membantu proses tercapainya tujuan pembelajaran. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sangat berperan dalam memotivasi siswa dengan memberikan metode pembelajaran, media pembelajaran, suasana kreatif yang bervariasi pada setiap pertemuan. Dalam kaitannya dengan pemberian motivasi belajar, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga berpendapat bahwa siswa senang apabila hasil tugas yang di kerjakannya mendapatkan pujian. Hal tersebut dilakukan agar dapat membangkitkan semangat siswa.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga menambahkan bahwa ada waktu di mana siswa boleh bercanda dan ada waktu di mana siswa harus serius. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan suasana kelas. Kemudian pemberian pujian dan hukuman yang sesuai. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bahwa terdapat kendala baik dari dalam diri siswa seperti mengantuk, malas, tidak disiplin, suka mengganggu teman, kurang mendapat dukungan orang tua, lingkungan sekitar. Tetapi kendala ini menjadi acuan untuk memberikan motivasi agar siswa bisa meninggalkan keegoisan dan mau terlibat dalam belajar. Sebagai upaya dilakukan evaluasi dengan tidak saja berupa soal ulangan saja, terkadang juga berupa permainan, teguran atau nasihat kepada siswa yang tidak disiplin, menggunakan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghilangkan persepsi siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam

memberikan motivasi belajar dilakukan dengan cara sedapat mungkin menjadi guru yang menyenangkan dengan menunjukkan sikap disiplin, tegas, ramah, menyenangkan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah menunjukkan perannya sebagai guru dengan memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berpendapat bahwa pemberian motivasi kepada siswa di dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Selain itu menyiapkan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pujian dan sebagainya membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

#### **Wawancara Siswa**

Wawancara dilakukan terhadap siswa Ako Baun mengatakan bahwa:

“Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran Bahasa Indonesia walaupun teman lain ribut saya tetap fokus untuk mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, namun guru juga langsung menegur dan memberikan hukuman terhadap teman yang sedang ribut agar tidak terganggu. Saya juga tidak merasa bosan dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena saat proses belajar mengajar ini berlangsung guru tidak hanya menyuruh kami mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, tapi ada juga pelajaran dalam bentuk game, menggunakan LCD, ada juga materi yang ibu Okpriasni berikan dalam bentuk lagu dan video sehingga saya tidak bosan untuk belajar. Saya sering bertanya kepada guru ketika saya tidak mengerti dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru dan guru pun langsung menjelaskan ulang materi tersebut kepada saya dan teman-teman lainnya.”

Wawancara dilakukan terhadap siswa Carles Herin mengatakan bahwa:

“Saya suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia pak, dibandingkan dengan matematika, Bahasa Indonesia itu menyenangkan, guru juga pernah memberikan pujian dan memberikan kami hadiah ketika ada yang mendapatkan nilai tinggi, tetapi saya tidak terlalu tertarik karena saya belajar Bahasa Indonesia memang untuk menambah pengetahuan saya. Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu pak biar dapat nilai yang bagus.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa, maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu menunjukkan perannya dalam memotivasi siswa untuk giat belajar, mengelola kelas dengan baik, menyiapkan pembelajaran dengan metode, media yang kreatif untuk membangkitkan semangat sehingga siswa tidak cepat bosan. Memberi tugas, nasihat teguran, evaluasi yang mendorong siswa bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Peran guru ini tampak dari banyaknya siswa yang terlibat aktif, terlihat senang dan tertarik dengan pembelajaran yang ada.

#### **Wawancara Kepala Sekolah**

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Ibu Maria Bunga Sawun, S.Pd yang terungkap dalam kutipan berikut ini.

“Sebagai seorang motivator, saya sebagai kepala sekolah dalam hal ini berperan untuk

menciptakan kondisi yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik. Pengaturan suasana kerja yang harmonis antara warga sekolah maupun dengan mitra sekolah sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Upaya yang saya lakukan sebagaimana seorang kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru yakni saya memberikan penghargaan atau intensif, kondisi kerja yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk maju, hubungan kerja yang harmonis. Strategi saya dalam meningkatkan motivasi guru yakni memotivasi guru dengan cara menciptakan situasi yang harmonis dan saling bekerja sama sesama guru. Berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan penghargaan dan hukuman.”

Berdasarkan wawancara ini disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan sebagai motivator bagi guru, tenaga pendidik juga bagi siswa untuk semangat dan tekun dalam tugas sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan dan dipertanggungjawabkan, menjadi profesional dan berkualitas membimbing siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan mampu menyerap serta mengembangkan ilmu yang diberikan para guru dengan baik.

### **Peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDK**

#### **Penilering**

Guru mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa pada pembelajaran yang berlangsung yaitu guru sebagai evaluator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan mediator serta guru sebagai demonstrator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan agar dapat terciptanya motivasi siswa dalam belajar. Peran guru dapat dijelaskan seperti berikut ini.

#### **a. Guru sebagai Evaluator**

Peran guru dalam melaksanakan evaluasi pada waktu tertentu selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi terkait siswa berhasil dalam proses pembelajaran dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru telah melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan baik. Guru melaksanakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran. Pemberian evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan melainkan berupa permainan yang disukai oleh siswa. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh siswa. Dalam penilaian siswa, ibu Okpriasni, memiliki lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. Penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa

sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diberikan remedial. Guru sebagai evaluator melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan terus menerus agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Pemberian evaluasi juga tidak selalu menggunakan dengan menggunakan tes tulis, bisa berupa permainan. Hal ini akan membuat siswa merasa bahagia dalam mengerjakan evaluasi dan akan memunculkan rasa motivasi dalam diri siswa.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Pelaksanaan peran guru sebagai pengelola kelas, ibu Okpriasni selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV SDK Penilering telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu merolling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Siswa yang mempunyai konsentrasi rendah diberikan tempat duduk dibagian paling depan. Hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk meninjau perilaku masing-masing siswa. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa juga tidak hanya mengenal teman sampir kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi juga saling mengenal satu sama lain dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru tidak hanya mengembangkan hubungan pribadi antar kelas, tetapi juga mengembangkan hubungan antar guru dan siswa. Salah satunya menanyakan kabar atau keadaan siswa, menanyakan kabar keluarga, bersifat terbuka dan lain-lain. Guru juga berusaha untuk menyediakan fasilitas sebaik mungkin kepada para siswa. Misalnya mempersiapkan beragam alat tulis dan alat yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan usaha seperti ini akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, dan akan menimbulkan motivasi untuk semakin terus belajar, serta akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya. Ibu Okpriasni telah melaksanakan peranannya dengan baik. Dari hasil observasi, guru telah mempersiapkan beragam media pembelajaran bagi siswa, misalnya berbagai benda padat seperti: pensil, buku, bangku dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru memaparkan terlebih dahulu materi terkait beberapa sifat benda, siswa memperhatikan media yang diperagakan oleh guru, kemudian siswa mempraktekkan di dalam kelas. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi siswa untuk memperhatikan guru dalam menguraikan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Peran guru sebagai mediator adalah seorang guru yang mampu memanfaatkan media yang

ada disekitarnya untuk menopang proses belajar, baik itu media yang disediakan oleh guru itu sendiri atau sarana prasarana sekolah yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran misalnya LCD Proyektor. Dengan media sangat mempermudah guru untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran yang sulit didatangkan langsung oleh guru. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Okpriasni, peran guru ditunjukkan dalam penggunaan media LCD proyektor yang sangat menarik perhatian siswa, serta menampilkan pembelajaran melalui LCD Proyektor tersebut akan lebih mudah dan praktis.

Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menopang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peran guru sebagai fasilitator telah dilaksanakan dengan baik. Seperti pada pengamatan peneliti, ditemukan sala satu metode pembelajaran yaitu *Mind Map*, metode ini guru menyusun catatan untuk membantu siswa lebih cepaat mengerti. Guru memberikan ide-ide yang menarik agar memusatkan perhatian siswa. Karena guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru sebagai fasilitator ditunjukkan dalam kreativitas guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran serta mengupayakan sumber belajar yang variatif yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa lebih bersemangat, kreatif dalam mengikuti pelajaran.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, guru mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru sebagai demonstrator adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan metode yang tepat. Guru memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sulit menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa memperhatikan materi dengan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan. Akan tetapi, guru juga mengajak siswa untuk berpikir, mengamati serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik, hal tersebut membuat siswa mampu berpikir kritis dan dapat meningkatkan motivasi siswa belajar. Guru juga membuat perencanaan yang tepat dalam proses pembelajaran serta disiplin mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Dalam pelaksanaannya, terdapat pula adapun kendala yang ditemukan, yakni siswa tidak disiplin, kurang semangat, sering gaduh saat pembelajaran berlangsung, juga siswa tidak disiplin, kurang semangat, bermalas-malasan, mengantuk, kurangnya konsentrasi, kurang tertarik, suka mengganggu teman dan ada sebagian siswa yang kemampuannya sedang. Terhadap kendala yang ditemukan, guru mengupayakan solusi atau jalan keluar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDK Penilering sebagai berikut: a) guru sebagai demonstrator dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa, b) guru sebagai pengelola kelas dengan memperhatikan konsentrasi siswa, dan merolling tempat duduk, c) guru sebagai fasilitator dan mediator dengan mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang bervariasi, dan d) guru sebagai evaluator dengan memberikan hadiah, nilai, hukuman serta pujian

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian tentang “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDK Penilering Desa Balaweling 1 Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur,” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Guru SDK Penilering Desa Balaweling 1 Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur memiliki peran strategis dalam memotivasi belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDK Penilering adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai demonstrator dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa, (2) guru sebagai pengelola kelas dengan memperhatikan konsentrasi siswa, dan merolling tempat duduk, (3) guru sebagai fasilitator dan mediator dengan mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang bervariasi, dan (4) guru sebagai evaluator dengan memberikan hadiah, nilai, hukuman serta pujian.

Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala, yakni siswa tidak disiplin, kurang semangat, sering gaduh saat pembelajaran berlangsung, juga siswa tidak disiplin, kurang semangat, bermalas-malasan, mengantuk, kurangnya konsentrasi, kurang tertarik, suka mengganggu teman dan ada sebagian siswa yang kemampuannya sedang. Terhadap kendala yang ada guru mengupayakan berbagai teknik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru memberikan nilai plus kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, selalu menghargai hasil kerja siswa dan menyampaikan hasil belajar siswa, selalu mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang dan PR yang diberikan, guru mengatur tempat duduk yang lebih menarik dan menyenangkan, memberi

perhatian kepada siswa yang nakal, malas, selalu menyediakan media dan fasilitas belajar yang menarik, memberikan pujian, memberikan pengayaan-pengayaan kepada siswa yang kurang mampu, memberi hukuman yang sesuai, seperti mengerjakan tugas atau latihan untuk mendidik.

## REFERENSI

- Arianti. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Iskandar. (2010). *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitati dan kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Lawet, P. W. (2022). *Digitalisasi Era Metaverse*. Akademia Pustaka. [www.akademipustaka@gmail.com](http://www.akademipustaka@gmail.com).
- Lemba, V. C. (2022). Kreativitas orang Tua Dalam Mencegah Kecanduan Handphone Pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUKREASI*, 7(2), 1–11.
- Mawar, V. F. T.; Imelda. O. W.; Yoakim, Y. M. L. (2023). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Adonara Tengah, Desa Kenotan, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. *Social Science Academic*, 1(2), 373–382. [https://doi.org/EISSN: 2986-6502](https://doi.org/EISSN:2986-6502). DOI: 10.37680/ssa.v1i2.3593.
- Maksum. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Norvansyah, F; Atep. I.; Duta. V.; Ibnu. Khoirul. A. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat pembelajaran Daring. *Jurnal. VOCATIONAL EDUCATION NATIONAL SEMINAR (VENS)*, 01(01), 82–86.
- Putri, W. K. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV SDN 124/VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 46–52.
- Rani. (2018). Motivasi Belajar Peserta Didik . *Jurnal Pendidikan*. 2(4).
- Sasmita. (2020). Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Tukan, Y. T; Vincensius. C. L.; Sirilus, K. K. K. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka. *Jurnal Social Science Academic*. 1(2), 155–160. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3465>
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Wissang, I. O. (2022a). *Akademisi dalam Pemanfaatan Metaverse*. Akademia Pustaka. [www.akademiapustaka.com](http://www.akademiapustaka.com).
- Wissang, I. O. (2022b). *Metaverse, Jejaring Teknologi*. Akademia Pustaka. [www.akademiapustaka.com](http://www.akademiapustaka.com).
- Yasin. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Jurnal Ainara (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/doi:10.54371/ainj.v3i1.118>.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. [https://jdih.kemendikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemendikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf).